

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *peer assessment* berdasarkan ketercapaian seluruh indikator berjalan baik. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan *peer assessment* adalah: 1) siswa memiliki pandangan awal yang kurang baik terhadap *peer assessment*; 2) rendahnya kontribusi siswa dalam pengembangan kriteria penilaian; 3) sukar dilaksanakannya diskusi langsung secara lisan dengan siswa untuk negosiasi kriteria; 4) sukar mencari waktu untuk melaksanakan diskusi untuk *me-review* hasil *peer assessment*. Kegiatan ini penting dilakukan untuk memperdebatkan hasil *peer assessment* secara langsung dan lisan dengan seluruh siswa; 5) pemanfaatan hasil *peer assessment* untuk nilai dalam evaluasi pembelajaran belum dapat direalisasikan. Sebanyak 81,25% siswa dapat melakukan *peer assessment* dengan baik akan tetapi subjektivitas dalam penilaian presentasi sukar untuk dihindari. Siswa dan guru memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan *peer assessment* pada model pembelajaran *Jigsaw*.

Peer assessment dapat diterapkan pada model pembelajaran untuk menilai kemampuan berkomunikasi lisan siswa dengan kondisi yang dapat terpenuhi: 1) terdapat pemberian motivasi pada siswa sebelum pelaksanaan *peer assesment*; 2) terdapat latihan *peer assessment* untuk mendiskusikan kriteria penilaian; 3) situasi kelas yang kondusif dan kondisi siswa yang mendukung pembelajaran; 4) terdapat komunikasi hasil penilaian; 5) hasil *peer assessment* dimanfaatkan untuk nilai formatif atau sumatif.

B. Saran

1. Bagi guru

Peer assessment disarankan untuk diterapkan dalam menilai proses kemampuan siswa dalam pembelajaran yang tidak dapat dideteksi satu-persatu oleh guru. Untuk mengelola *peer assessment*, tahap awal diberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk manfaat secara nyata. Pembentukan kelompok diusahakan heterogen dan lintas kelompok sosial. Dalam pelaksanaan *Jigsaw* terdapat tahapan kelompok ahli yang bertukar kembali ke dalam kelompok asal sehingga membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk pengorganisasiannya. Luangkan waktu untuk membahas hasil *peer assessment* agar siswa mendapatkan *feedback* yang lebih baik. Yang paling penting adalah komunikasikan *peer assessment* dengan pihak staf kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum agar pemanfaatan *peer assessment* sebagai salah satu hasil penilaian dalam pembelajaran dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif penilaian. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* ini tidak dilengkapi dengan lembar kerja siswa sehingga penguasaan konsep kurang terarah. Oleh karena itu perlu dilengkapi lembar kerja siswa untuk memfokuskan pemahaman konsep disetiap tahapan *Jigsaw*. Lembar keterlaksanaan rencana pembelajaran yang menggunakan *Jigsaw* sebagai model pembelajaran perlu dibuat dan digunakan agar memiliki bukti untuk mendapatkan umpan balik keterlaksanaan model pembelajaran.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti yang tertarik dengan penerapan *peer assessment* sebagai topik penelitian, disarankan untuk meneliti penerapan *peer assessment* yang berbasis web untuk memudahkan dalam komunikasi hasil dan pemberian *feedback*. Sebagai rujukan dipersilahkan untuk melihat penelitian yang dilakukan oleh Bostock tahun 2000. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak mengungkap hubungan antara

kemampuan presentasi dengan pemahaman konsep siswa. Oleh sebab itu disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti hubungan antara kemampuan berkomunikasi melalui presentasi dengan pemahaman konsep. Selain itu penelitian ini tidak mengungkap pengaruh penggunaan metode *peer assessment* terhadap motivasi belajar, keterampilan menilai dan mengkritisi, serta pemahaman konsep. Oleh sebab itu, dipersilahkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

